

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI BAWANG MERAH VARIETAS LEMBAH PALU DI DESA WOMBO KALONGGO KECAMATAN TANANTOVEA KABUPATEN DONGGALA

Analysis of Farmer's Income of Variety Onion Valley Palu in Wombo Kalonggo Village Tanantovea Subdistrict of Donggala Regency

Nurwulan¹⁾, Marhawati Mapatoba²⁾, Dewi Nur Asih²⁾

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

²⁾ Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu

Email : nurwulananti02@gmail.com, wati_chairil@hotmail.com, dewi.nurasihs@gmail.com

ABSTRACT

Wombo Kalonggo is one of the village where is producing the variety onion of valley Palu in Tanantovea Subdistrict, Donggala Regency. Wombo Kalonggo village has a production of 197 tons onion of valley Palu from a harvested area of 40 ha with productivity of 4,92 tons / ha. This study aims to determine farmer's income of variety onion valley Palu, and was conducted from June to August 2018 in Wombo Kalonggo Village, Tanantovea Subdistrict, Donggala Regency. This sampling method used a simple random sampling method by taking 30 respondents from 95 population of variety onion valley Palu farmers in Wombo Kalonggo Village, with analysis method used is income analysis. The average land area of the respondent farmers is 0.33 ha, from the total area of land obtained by an average of 1.751 kg of variety onion valley Palu production with an average selling price of 20.000/kg, the average revenue is Rp. 35.026.667/0.33ha/MT or Rp. 107,774,359/ha/MT. The average production cost is Rp. 17.865.423/0.33ha/MT or Rp. 54.970.532/ha/MT, furthermore the average farmer's income of variety onion valley Palu which is obtained by the respondent farmers in Wombo Kaloggo Village is Rp. 17.161.244/0.33/MT or worth Rp. 52.803.827/ha/MT

Keywords : Income, Revenue, Variety Onion Valley Palu.

ABSTRAK

Desa Wombo Kalonggo merupakan salah satu desa penghasil bawang merah varietas Lembah Palu di Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala. Desa Wombo Kalonggo memiliki produksi sebesar 197 ton dari luas panen sebesar 40 ha dengan produktivitas bawang sebesar 4,92 ton/ha. Penelitian ini bertujuan mengetahui pendapatan usahatani bawang merah varietas Lembah Palu di Desa Wombo Kalonggo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni sampai Agustus 2018 di Desa Wombo Kalonggo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala. Metode pengambilan sampel menggunakan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*) dengan mengambil 30 responden dari 95 populasi petani bawang merah varietas lembah Palu di Desa Wombo Kalonggo, dengan metode analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan. Rata-rata luas lahan petani responden adalah 0,33/ha dari luas lahan tersebut di peroleh rata-rata produksi bawang merah varietas Lembah Palu 1.751 kg dengan rata-rata harga jual 20.000/kg, maka diperoleh rata-rata penerimaan sebesar Rp.35.026.667/0.33ha/MT atau senilai Rp.107.774.359/ha/MT. Rata-rata biaya produksi Rp. 17.865.423/0,33ha/MT atau Rp. 54.970.532/ha/MT, sehingga rata-rata pendapatan usahatani bawang merah varietas Lembah Palu yang di diperoleh petani responden di Desa Wombo Kalonggo sebesar Rp. 17.161.244/0,33/MT atau senilai Rp 52.803.827/ha/MT.

Kata Kunci: Pendapatan, Penerimaan, Bawang Merah Varietas Lembah Palu.

PENDAHULUAN

Sayuran merupakan tanaman hortikultura yang mempunyai peranan penting dalam pemenuhan kebutuhan manusia yakni sebagai pelengkap makanan pokok. Meningkatnya pendapatan petani di Indonesia tidak terlepas dari pengembangan agribisnis tanaman hortikultura dimana keadaan alam dan iklim di Indonesia sangat mendukung untuk dikembangkan berbagai jenis tanaman hortikultura (Sunarjono, 2004).

Bawang merah merupakan salah satu komoditi hortikultura yang tergolong sayuran rempah, Sayuran rempah ini banyak dibutuhkan terutama sebagai pelengkap bumbu masakan guna menambah cita rasa dan kenikmatan makanan. Hampir setiap makanan menggunakan bawang merah sebagai pelengkap bumbu penyedap, Selain sebagai bumbu masak, bawang merah juga bermanfaat untuk kesehatan. Limbongan dan Maskar (2003), Menyatakan salah satu keunikan bawang merah varietas Lembah Palu ini adalah umbinya mempunyai tekstur yang padat sehingga menghasilkan bawang goreng yang renyah dan gurih serta aroa yang tidak berbuah walaupun disimpan lama dalam wadah yang tertutup. (Rahayu dan Berlian, 2006). Menurut Rukmana, 1994 ; dalam Ambarwati dan Yudono (2003) menyatakan selain sebagai bumbu masak bawang merah merupakan obat tradisional misalnya sebagai kompres penurun panas, menurunkan kadar gula dan kolestrol darah, mencegah penebalan dan pengerasan pembuluh darah dan maag karena kandungan senyawa Aliin dan Allisin yang bersifat bakterisida.

Tabel 1. Merupakan data gabungan produksi dan produktivitas bawang merah di Kecamatan Tanantovea. Desa Wombo Kalonggo merupakan salah satu daerah penghasil bawang merah varietas lembah Palu tertinggi di Kecamatan Tanantovea. Hal ini terlihat dari luas lahan pada tahun 2016 yaitu seluas 40 ha, produksi sebesar 197 ton serta produktivitas sebesar 4,92 ton/ha. Kondisi ini menunjukkan bahwa dibandingkan dengan desa-desa lainnya di Kecamatan Tanantovea, Desa Wombo Kolonggo

merupakan desa penghasil bawang merah varietas lembah Palu terbesar ditinjau dari penggunaan luas lahan serta produksi dan produktivitas yang dihasilkan.

Berdasarkan potensi sumber daya alamnya, Kecamatan Tanantovea merupakan daerah yang berpotensi sebagai salah satu penghasil tanaman hortikultura khususnya bawang merah varietas Lembah Palu. Produksi merupakan indikator keberhasilan kegiatan usahatani. Namun tingginya produksi suatu komoditas yang diperoleh persatuan luas lahan belum menjamin tingginya pendapatan usahatani bawang merah varietas Lembah Palu. Oleh sebab itu penelitian ini penting untuk mengetahui besarnya pendapatan yang diterima oleh petani bawang merah varietas lembah Palu di wilayah penelitian. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengkaji besarnya Pendapatan Usahatani Bawang Merah Varietas Lembah Palu di Desa Wombo Kalonggo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan yakni berapa besar pendapatan yang diperoleh dalam usahatani bawang merah varietas Lembah Palu di Desa Wombo Kalonggo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besar pendapatan yang diperoleh dalam usahatani bawang merah varietas Lembah Palu di Desa Wombo Kalonggo.

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kepada petani terkait pendapatan petani bawang merah varietas Lembah Palu di Desa Wombo Kalonggo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala.
2. Sebagai bahan pengetahuan bagi penulis terkait masalah pertanian khususnya usahatani bawang merah varietas lembah Palu.
3. Sebagai bahan referensi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan melakukan pengkajian masalah dalam bidang yang sama.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Bawang Merah di Kecamatan Tanantovea, Tahun 2016

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	Wombo Kalonggo	40	197	4,92
2.	Wombo Induk	20	97	4,85
3.	Wombo Mpanau	14	60	4,28
4.	Nupabomba	7	32	4,57
5.	Guntarano	30	146	4,86
Jumlah		111	532	-
Rata-rata		22,6	158,2	4,79

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tanantovea, 2017

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wombo Kalonggo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala. Lokasi penelitian ini dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Wombo Kalonggo merupakan sentra produksi bawang merah varietas lembah Palu yang ada di Kecamatan Tanantovea. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2018.

Responden dalam penelitian ini adalah petani bawang merah varietas lembah Palu. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak sederhana (*simple random sampling*), dari total populasi petani bawang merah varietas lembah Palu. Berdasarkan informasi dari penyuluh pertanian yang ada di Desa Wombo Kalonggo diketahui total populasi responden bawang merah varietas lembah Palu sebanyak 95 orang. Selanjutnya dari total populasi tersebut jumlah responden dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan persamaan yang dirumuskan oleh Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan

sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan sebesar 15 %.

sehingga :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{95}{1 + 95 (15\%)^2}$$

$$n = \frac{95}{1 + 95 (0,15)^2}$$

$$n = \frac{95}{1 + 95 (0,022)}$$

n = 30

Berdasarkan rumus Slovin tersebut maka didapatkan populasi sebanyak 30 orang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi dan wawancara langsung terhadap responden petani bawang merah varietas lembah Palu di Desa Wombo Kalonggo dengan menggunakan daftar pertanyaan (*quisioner*). Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Tengah, Dinas Pertanian dan literatur-literatur yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Analisis Data. Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka analisis yang digunakan adalah analisis pendapatan terhadap usahatani bawang merah varietas lembah Palu. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya-biaya yang dikeluarkan, dimana penerimaan usahatani adalah

perkalian antara produksi dan harga jual, sedangkan biaya adalah semua pengeluaran yang digunakan dalam suatu usahatani. Persamaan tersebut di tuliskan sebagai berikut:

$$\square = TR - TC$$

Keterangan:

\square = Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total biaya (Rp)

Penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = Q \cdot P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = jumlah produk yang dihasilkan dalam suatu usahatani (Kg)

P = Harga Produk (Rp).

Total biaya dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap 30 responden dengan menggunakan questioner atau daftar pertanyaan diperoleh karakteristik petani responden yang berbeda-beda. Adapun karakteristik petani responden yang akan dibahas pada penelitian ini meliputi umur, tingkat pendidikan dan pengalaman berusahatani.

Umur Responden. Umur seorang petani sangat berpengaruh terhadap kemampuan dan sikapnya dalam mengolah usahatannya, terutama mempengaruhi kemampuan fisik dan prestasi kerja. Petani yang berumur relatif muda mempunyai kemampuan fisik yang kuat dan semangat kerja yang relatif tinggi dibandingkan dengan petani yang berumur relatif lebih tua. Klasifikasi umur petani responden Desa Wombo Kalonggo berada

dikisaran umur rata-rata 40 tahun. Hal ini menunjukkan dari segi umur bahwa petani di Desa Wombo Kalonggo masih tergolong produktif dan masih mampu untuk bekerja sehingga bisa meningkatkan hasil produksinya. Hal ini sejalan dengan kriteria usia produktif yang dikeluarkan BPS (2016) yaitu penduduk yang berusia mulai dari 15 sampai dengan 64 tahun.

Tingkat Pendidikan Responden. Tingkat pendidikan petani sangat mempengaruhi kemampuan dan keterampilannya, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang mudah menerima inovasi dan teknologi yang dipakai dalam usahatannya. Namun tidak selamanya pendidikan berpengaruh dengan kegiatan seseorang karena tidak semua kegiatan atau usaha membutuhkan pendidikan yang tinggi, tetapi dapat mengandalkan pengalaman dan kemampuan yang dimiliki serta dapat dari penyuluhan yang berkaitan dengan usahatani tersebut. Tingkat pendidikan yang dimiliki petani sangat bervariasi mulai dari tingkat SD sampai tingkat SMA. Tingkat pendidikan petani bawang merah varietas lembah Palu di Desa Wombo Kalonggo yaitu SD sebanyak 17 orang dengan persentase sebesar 56,67, SMP sebanyak 10 orang dengan persentase sebanyak 33,33%. SMA sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 10,00%. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pendidikan didesa tersebut masih terbilang rendah, namun hal itu tidak menjadi hambatan bagi petani tersebut untuk mengolah tanaman bawang merah varietas lembah Palu dengan baik.

Tanggungjawab Keluarga. Responden petani bawang varietas lembah Palu mempunyai tanggungjawab keluarga antara 1- 2 sebanyak 2 orang dengan persentase sebesar 6,67%. Tanggungjawab keluarga antara 3-4 sebanyak 21 orang dengan persentase sebesar 70,00%. Tanggungjawab keluarga antara 5-6 sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 23,33%. Jumlah tanggungjawab keluarga petani responden akan mempengaruhi tindakan responden dalam

menghidupi keluarganya. Besarnya tanggungan keluarga turut berpengaruh terhadap kegiatan operasional usahatani, disisi lain semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin tinggi pula pengeluaran atau biaya yang dibutuhkan sehingga semakin kecil modal yang dapat digunakan untuk proses produksi.

Menurut fajrin Moh dan Muis (2016), bahwa pengelompokan tanggungan keluarga yaitu terdiri dari kategori tanggungan keluarga kecil 1-2 orang, kategori tanggungan keluarga sedang 3-4 orang dan kategori tanggungan keluarga banyak lebih dari 5.

Pengalaman Berusahatani.

Pengalaman berusahatani responden merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam mendukung tercapainya produksi yang diharapkan dalam suatu usahatannya. Pengalaman berusahatani responden petani bawang merah varietas lembah Palu sebagian besar berkisar 12-15 sebanyak 6 orang dengan persentase sebesar 20,00%. Pengalaman berusahatani 16-19 sebanyak 20 orang dengan persentase sebesar 66,67%. Pengalaman berusahatani 20-22 sebanyak 4 orang dengan persentase sebesar 13,33%. Hal ini menggambarkan bahwa pengalaman berusahatani bawang merah varietas Lembah Palu di Desa Wombo Kalonggo sudah cukup berpengalaman sehingga petani mengambil keputusan dengan baik dalam bertindak dan petani telah memiliki pengalaman yang terlalu banyak dalam berusahatani bawang merah varietas lembah Palu, hal ini dapat dilihat dari lamanya mereka berusahatani.

Menurut Ira dan Burrahmat (2014) pengelompokan pengalaman berusahatani dikategorikan menjadi pengalaman berusahatani yang masih baru yaitu kurang dari 10 tahun, pengalaman sedang 10 – 20 tahun dan pengalaman usahatani yang lama yaitu lebih dari 20 tahun.

Analisis Usahatani

Luas Lahan. Luas lahan merupakan salah satu faktor yang penting dalam meningkatkan produksi, semakin luas lahan yang dikelola maka semakin besar pula produksi yang

dihasilkan demikian pula sebaliknya semakin sempit lahan yang dikelola maka semakin sedikit pula produksi yang dihasilkan.

Luas lahan yang diolah petani dengan rata-rata luasan 0,25 ha sebanyak 23 orang dengan persentase 76.67%. Luas lahan 0,5 ha sebanyak 6 orang dengan persentase 20.00% sedangkan luas lahan 1.0 ha sebanyak 1 orang dengan persentase sebesar 3.33%. Besar luas lahan yang diolah akan mempengaruhi besarnya jumlah pendapatan yang diperoleh, karena semakin besar luas lahan yang gunakan petani dapat menentukan besar kecilnya produksi yang dihasilkan.

Benih. Berdasarkan hasil penelitian, benih yang digunakan oleh petani responden dalam usahatannya adalah benih yang diperoleh dari pedagang pengumpul yang ada di pasar inpres. Rata-rata penggunaan benih bawang merah varietas lembah Palu di Desa Wombo Kalonggo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala berjumlah 195 Kg/0,33/ ha dengan harga benih Rp 40.000/kg serta rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 7.806.667 /0,33 ha/MT atau Rp 24.020.513/ha/MT.

Pupuk. Pupuk adalah salah satu faktor produksi yang dapat meningkatkan hasil produksi apabila penggunaannya optimal, yakni dosis pupuk disesuaikan dengan kebutuhan tanaman. Penggunaan pupuk oleh petani responden di Desa Wombo Kalonggo Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala ada satu jenis yakni urea dengan rata-rata penggunaan pupuk yaitu pupuk urea sebanyak 41,83 Kg serta rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 124.000 /0,33 ha/MT atau Rp 381.538/ha/MT.

Pestisida. Salah satu faktor penghambat dalam menaikkan produksi usahatani bawang merah varietas lembah Palu adalah adanya serangan hama. Petani di daerah penelitian menggunakan pestisida untuk mengantisipasi dan mengendalikan serangan hama dan penyakit pada tanaman bawang merah varietas lembah Palu. Merek pestisida yang

digunakan petani diantaranya antracol dan seprint. Rata-rata biaya penggunaan pestisida yaitu sebesar Rp 370.500/0,33 ha/MT atau Rp 1.140.000/ha/MT.

Penggunaan Tenaga Kerja. Tenaga kerja merupakan salah satu input yang penting dalam manajemen usahatani bawang merah varietas Lembah Palu. Penggunaan tenaga kerja dalam kegiatan usahatani bawang merah varietas Lembah Palu meliputi pengelolaan tanah, pembuatan bedengan, pemupukan, penanaman, pengendalian HPT, penyiangan dan pemanenan.

Penggunaan tenaga kerja didaerah penelitian tidak membedakan antara pria dan wanita. Penggunaan tenaga kerja dalam usahatani bawang merah varietas Lembah Palu ini menggunakan satuan hari orang kerja (HOK) dengan pembayaran upah perhari sebesar Rp 90.000. Rata-rata penggunaan tenaga kerja (HOK) adalah sebesar 102 HOK/ 0,33/ha, serta rata-rata biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 9.195.000/0,33/ha/MT atau Rp 28.292.308/ha/MT.

Menurut Soekartawi (2003), salah satu aspek penting adalah tenaga kerja. tenaga kerja harus mempunyai kualitas berpikir yang maju seperti petani yang mampu mengadopsi inovasi-inovasi baru, terutama dalam menggunakan teknologi untuk pencapaian komoditas yang bagus sehingga nilai jual tinggi.

Biaya Usahatani Bawang. Kegiatan usahatani tidak pernah terlepas dari biaya untuk mengelola usahatani agar memperoleh hasil yang diharapkan. Petani akan tetap dihadapkan pada masalah beban biaya yang harus dikeluarkan. Biaya yang dimaksud yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*), biaya tetap yang digunakan oleh petani responden meliputi, pajak tanah, sewa lahan, penyusutan alat dan biaya variabel yang digunakan oleh petani responden dalam penelitian ini meliputi tenaga kerja, benih, pupuk, pestisida dan transportasi.

Biaya Tetap. Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan

walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit yang meliputi biaya pajak tanah, sewa lahan dan penyusutan alat.

Biaya Tetap yang dikeluarkan oleh petani atau responden yang terdiri dari biaya pajak lahan sebesar Rp 2.438/0,33/ha/MT atau Rp 7.500/ha. Biaya sewa lahan sebesar Rp 325.000/0,33/ha/MT atau Rp 1.000.000/ha. Kemudian biaya penyusutan alat sebesar Rp 41.819/0,33/ha atau Rp 128.673/ha. Keseluruhan biaya tetap adalah sebesar Rp 369.256/0,33/ha/MT atau Rp 1.136.173/ha.

Biaya Variabel. Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi, biaya variabel dalam penelitian ini meliputi : biaya benih, tenaga kerja, pupuk dan pestisida.

Biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani yang terdiri dari biaya tenaga kerja sebesar Rp 9.195.000/0,33/ha/MT atau Rp 28.292.308/ha. Biaya benih sebesar Rp 7.806.667/0,33/ha/MT atau Rp 24.020.513/ha. Pupuk sebesar Rp 124.000/0,33/ha/MT atau Rp 381.538/ha. Pestisida sebesar Rp 370.500/0,33/ha/MT atau Rp 1.140.000/ha. Kemudian keseluruhan biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani terdiri dari Rp. 17.496.167/0,33/ha/MT atau Rp 53.834.359/ha.

Biaya Total. Berdasarkan rata-rata biaya total yang dikeluarkan oleh petani responden dalam kegiatan usahatani bawang merah varietas lembah Palu di Desa Wombo Kalonggo sebesar Rp 17.865.423/0,33 ha/MT atau Rp 54.970.532/ha.

Analisis Pendapatan. Analisis pendapatan yang digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui besarnya pendapatan petani responden bawang merah varietas lembah Palu di Desa Wombo Kalonggo selama satu musim tanam dengan cara menghitung selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang digunakan.

Penerimaan Usahatani Bawang Merah Varietas Lembah Palu di Desa Wombo Kalonggo. Penerimaan dalam penelitian ini

diperoleh dari hasil perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual.

Rata-rata produksi Bawang Merah Varietas Lembah Palu di Desa Wombo Kalonggo adalah 1.751 kg/0,33 ha/MT atau 5.389/ha/MT. Sehingga rata-rata penerimaan yang diperoleh petani responden bawang merah varietas lembah Palu di Desa Wombo Kalonggo sebesar Rp 35.026.667/0,33/ha/MT atau Rp 107.774.359/ha/MT dengan harga jual Rp 20.000/kg.

Pendapatan Usahatani Bawang Merah Varietas Lembah Palu. Pendapatan dalam penelitian ini adalah pendapatan yang diterima oleh petani responden dari selisih antara total penerimaan dengan total biaya yang bawang merah lembah Palu di Desa Wombo Kalonggo adalah sebesar Rp 17.865.423/

0,33/ha/MT atau Rp 54.970.532/ha. Untuk lebih jelasnya pendapatan petani responden bawang merah varietas lembah Palu di Desa Wombo Kalonggo terlihat pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa rata-rata penerimaan setiap responden sebesar Rp 35.026.667/0,33 ha/MT atau sebesar Rp 107.774.359 /ha. Penerimaan ini diperoleh dari rata-rata produksi usahatani bawang merah varietas Lembah Palu sebesar 1.751 kg dikalikan dengan rata-rata harga jual sebesar Rp 20.000. Adapun rata-rata total biaya produksi bawang merah varietas Lembah Palu yakni penjumlahan antara total biaya tetap dan total biaya variabel sebesar Rp 17.865.423/0,33/ha/MT atau sebesar Rp 54.970.532/ha dan diperoleh pendapatan sebesar Rp 17.161.244 /0,33/ha/MT atau sebesar Rp 52.803.827 /ha.

Tabel 2. Rata-rata Penerimaan, Total Biaya dan Pendapatan Petani Responden Usahatani Bawang Merah Varietas Lembah Palu di Desa Wombo Kalonggo, Kec. Tanantovea, Kab. Donggala 2018

No	Uraian	Nilai Aktual (Rp/0,33/ha)	Nilai Konversi (Rp/Ha)
1.	Penerimaan Usahatani		
	- Rata-rata Produksi (Kg)	1.751,00	5.389,00
	- Harga jual (Rp/kg)	20.000,00	20.000,00
	Rata-rata Penerimaan (Rp)	35.026.667,00	107.774.359,00
2.	Biaya Tetap		
	- Pajak Tanah (Rp)	2.438,00	7.500,00
	- Sewa Lahan (Rp)	325.000,00	1.000.000,00
	- Penyusutan Alat (Rp)	41.819,00	128.673,00
	Rata-rata biaya tetap (Rp)	369.256,00	1.136.173,00
3.	Biaya Variabel (Rp)		
	- Tenaga kerja	9.195.000,00	28.292.308,00
	- Benih (Rp)	7.806.667,00	24.020.513,00
4.	- Pupuk	124.000,00	381.538,00
	- Pestisida	370.500,00	1.140.000,00
	Rata-rata biaya variabel (Rp)	17.496.167,00	53.834.359,00
	Rata-rata Total Biaya (Rp)	17.865.423,00	54.970.532,00
	Rata-rata Pendapatan (1-4) (Rp)	17.161.244,00	52.803.827,00

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2018.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan yaitu rata-rata luas lahan petani responden adalah 0,33/ ha dari luas lahan

tersebut diperoleh rata-rata produksi bawang merah varietas Lembah Palu sebesar 1.751 kg dengan rata-rata harga jual 20.000/kg, maka diperoleh rata-rata penerimaan sebesar Rp 35.026.667/0,33/ha/MT atau Rp 107.774.359/ha. Rata-rata biaya

produksi Rp 17.865.423/0,33/ha/ MT atau Rp 54.970.532/ha, sehingga rata-rata pendapatan usahatani bawang merah varietas Lembah Palu yang diperoleh petani responden di Desa Wombo Kalonggo sebesar Rp 17.161.244,00/0,33/ha/MT atau sebesar Rp 52.803.827/ha.

Saran

Berdasarkan dari permasalahan yang ada serta dikaitkan dengan hasil analisis yang diperoleh, maka penulis menyarankan agar petani di Desa Wombo Kalonggo lebih meningkatkan hasil produksinya sehingga diperoleh pendapatan yang lebih besar , dengan cara menerapkan penggunaan input produksi dalam hal ini menggunakan tenaga kerja dan pupuk yang seharusnya digunakan per hektarnya, sehingga dapat menambah hasil produksi bawang merah varietas Lembah Palu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E. dan P. Yudono, 2003. Keragaman Stabilitas Hasil Bawang Merah. *J. Ilmu Pertanian* Vol.10(2) 2003: 1-10.
- Badan Pusat Statistika Provinsi Sulawesi Tengah, 2017. Sulawesi Tengah dalam Angka 2017. BPS Sulawesi Tengah , Palu
- Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Tanantovea, 2017.
- Fajrin Moh dan Abdul Muis, 2016. *Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kelapa Dalam di Desa Tindaki Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong*. e-J. Agrotekbis 4 (2) : 210-216, April 2016.
- Limbongan dan Maskar, 2003. Potensi pengembangan dan ketersediaan Teknologi Bawang Merah Palu di Sulawesi Tengah, *Jurnal Litbang Pertanian*, Volume 22 (3); 103-108.
- Rahayu E, dan Berlian, 2006. Bawang Merah. PT. Penebar Swadaya, Jakarta
- Sunarjono, H.H. 2004. Bertanam Tiga Puluh Jenis Sayuran. Panebar Swadaya. Jakarta.
- Soekartawi, 2003. Teori Ekonomi Produksi. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta